

Studi Deskriptif Self-Regulated Learning pada Member Marching Band Gita Pakuan di Kota Bandung

Description Study Self-Regulated Learning of Marching Band Gita Pakuan's Member in Bandung

¹Millah Al-Haniefa Qomaruddin, ²Eni Nuraeni Nugrahawati

^{1,2} Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹haniefamillah@gmail.com ²en_nugrahawati@ymail.com

Abstract. Today, many teenagers tend to choose activities that are fun compared to the demanding discipline. But the election of these activities differ with some students junior-high school in Marching Band Gita Pakuan. Marching Band is an activity that is required to show unity between individuals within a band performance. Marching Band implement semi-military exercise's, which there are elements of discipline and reward-punishment reception. Tight schedule of activities requires a member to be able to organize themselves in various activities. Bandura mentions Self - Regulated Learning as an effective learning strategies for individuals (Bandura , 1991). Zimmerman & Schunk (1989), Self-Regulated Learning is a specific processes emerged as metacognively, motivationally, and behaviorally active participants in their own learning,. This study aims to determine how the image of Self-Regulated Learning's members of Marching Band Gita Pakuan. This research is a descriptive study. The results of this study indicate that the Gita Pakuan Marching Band members who have low Self-Regulated Learning's ability. From 25 respondents, they are indicated 6 respondents (24% of subjects) that have the high Self-Regulated Learning's ability, and 19 respondents (76% of subjects) have low Self-Regulated Learning's ability. Marching Band members have lower Self-Regulated Learning's ability more than the member with highest Self-Regulated Learning's.

Keywords: Member, Marching Band, Self-Regulated Learning.

Abstrak. Remaja saat ini cenderung memilih kegiatan yang bersifat hiburan dibandingkan dengan yang menuntut kedisiplinan. Namun pemilihan kegiatan tersebut berbeda dengan beberapa siswa-siswa SMP-SMA di *Marching Band* Gita Pakuan. *Marching Band* merupakan suatu kegiatan yang diperlukan kesatuan antar individu dalam menampilkan sebuah performa *band*. *Marching Band* menerapkan pola latihan semi-militer yang didalamnya terdapat unsur kedisiplinan dan penerimaan *reward-punishment*. Padatnya jadwal kegiatan menuntut *member* untuk mampu mengatur diri dalam berbagai kegiatan. Bandura menyebutkan *Self-Regulated Learning* sebagai strategi belajar yang efektif bagi individu (Bandura, 1991). Zimmerman & Schunk (1989), *Self-Regulated Learning* merupakan proses spesifik pada siswa dalam mengaktifkan dan mempertahankan kognisi, perilaku, dan pengaruh yang sistematis, berorientasi pada pencapaian tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran *Self-Regulated Learning* pada *member Marching Band* Gita Pakuan. Penelitian ini merupakan penelitian studi deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *member Marching Band* Gita Pakuan yang memiliki kemampuan *Self-Regulated Learning* yang rendah. Dari 25 responden menunjukkan 6 responden (24% subyek) yang memiliki kemampuan *Self-Regulated Learning* yang tinggi, dan 19 responden (76% subyek) memiliki kemampuan *Self-Regulated Learning* yang rendah. *Member Marching Band* memiliki kemampuan *Self-Regulated Learning* yang rendah lebih banyak dibandingkan dengan *member* yang memiliki *Self-Regulated Learning* yang tinggi.

Kata Kunci: Member, Marching Band, Self-Regulated Learning.

A. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman, *Marching Band* dipergunakan sebagai media promosi di berbagai instansi (baik instansi pemerintah maupun swasta), sebagai ekstrakurikuler lembaga pendidikan, bahkan sebagai media pelatihan untuk membentuk karakter individu. Pola latihan *Marching Band* berbeda dengan pola latihan musik kelompok lainnya yaitu dalam kegiatan latihan diangkat tema semi-militer. Maksud latihan semi-militer yaitu *member* dilatih dengan cara-cara kemiliteran serta *member* dituntut untuk memenuhi aturan-aturan yang berlaku. Dalam pola latihan seperti ini, *member* akan diberikan *reward* ketika memberikan kontribusi dan prestasi dalam proses latihan, dan apabila *member* melakukan kesalahan akan diberi hukuman. Selama proses latihan, *member* dituntut untuk dapat menunjukkan komitmen dan memenuhi jadwal latihan yang padat guna mencapai tujuan latihan. Jadwal ini berlaku baik dalam acara hiburan, seremonial, maupun kompetisi. Pada umumnya, *member* melibatkan diri dalam proses latihan selama 16-33 jam setiap minggunya.

Adanya pola latihan dan juga aturan yang ketat ini tentu memberikan tantangan tersendiri bagi para *member*, terutama kepada *member* yang berada pada tingkatan sekolah menengah. Menjelang sekolah menengah, siswa akan menghadapi tugas sekolah yang lebih banyak. Dengan kesibukan kegiatan akademik yang harus siswa jalani, mereka juga memilih mengikuti kegiatan *Marching Band* di luar sekolahnya. Peran yang dijalani dalam kegiatan *Marching Band* tidak hanya sebagai *player* (pemain) dan *member* saja, tetapi juga beberapa diantara mereka mengajukan diri sebagai pengurus.

Proses latihan adalah hal yang penting. *Member* Gita Pakuan selalu hadir latihan meskipun unit telah memberikan toleransi cuti latihan pada saat pekan ujian. Adanya waktu sekolah dan waktu latihan yang padat, *member* dituntut untuk mampu memiliki kemampuan dalam mengatur waktu dengan kegiatan mereka. Beberapa diantara *member* mempegunakan waktu istirahat di sekolah untuk mengerjakan tugas, hal tersebut dilakukan agar mereka tetap dapat mengikuti kegiatan latihan, tetapi kewajiban mereka sebagai siswa pun terpenuhi.

Pada unit *Marching Band* Gita Pakuan dengan 6 responden yang berstatus sebagai mahasiswa, 5 diantaranya memiliki IPK >3,00. Sedangkan 15 responden dari 22 orang responden berstatus sebagai siswa sekolah menengah menduduki lima peringkat terbaik di kelasnya. Selain itu, beberapa *member* yang berprestasi ini bukan hanya dalam bidang akademik saja, melainkan juga dalam bidang non-akademik, seperti dapat memenangkan lomba *modern dance*, futsal, dan lain-lain. Namun, prestasi akademik yang baik ini hanya mampu dicapai oleh 30% *member* dari jumlah keseluruhan *member*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana gambaran *Self-Regulated Learning* pada *member* Gita Pakuan *Marching Band*?”

Tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut :

1. Memperoleh data empiris tentang hasil pengukuran self-regulated learning pada *member* *Marching Band*
2. Memberikan jawaban pada identifikasi masalah mengenai gambaran *Self-Regulated Learning* pada *member* *Marching Band* Gita Pakuan

B. Landasan Teori

Self-Regulation adalah proses yang dapat memberikan penjelasan mengapa

orang meregulasi diri (mengatur diri) pada suatu tipe performa tetapi tidak pada performa lainnya (Zimmerman, 1995b). Zimmerman juga mendefinisikan *Self-Regulated Learning* sebagai “*specific processes emerged as metacognitively, motivationally, and behaviorally active participants in their own learning,*” yang artinya, membangun proses spesifik seperti metakognitif, motivasi, dan perilaku aktif yang mendukung kegiatan belajar mereka (Zimmerman & Martinez-Pons, 1986). Zimmerman & Schunk (1998) mengatakan bahwa teori *self-regulation* memandang belajar sebagai *open-ended process* yang membutuhkan kesinambungan dalam proses dalam tiga fase, yaitu :

1. Fase Forethought

Fase ini mengarah pada proses dan keyakinan yang mempengaruhi dan mendahului usaha untuk belajar dan menentukan tahap pembelajaran, terdiri dari : goal setting, strategic planning, self-efficacy beliefs, goal orientation, dan intrinsic interest.

2. Fase Performance and Volitional Control

Fase ini melibatkan proses yang terjadi selama usaha pembelajaran serta mempengaruhi konsentrasi dan kinerja, terdiri dari : attention focusing, self-instruction/imaginary, dan self-monitoring.

3. Fase Self Reflection

Fase ini melibatkan proses yang terjadi setelah usaha pembelajaran dan mempengaruhi reaksi individu terhadap pengalaman tersebut, terdiri dari : self-evaluation, attributions, self reactions, dan adaptivity.

Sedangkan *Marching Band* adalah istilah dalam Bahasa Inggris yang mengacu kepada sekelompok barisan orang yang memainkan satu atau beberapa lagu dengan menggunakan sejumlah kombinasi alat musik (tiup, perkusi, dan sejumlah *pit instrument* seperti alat *Band* & alat *Drum*) secara bersama-sama.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi *Self-Regulated Learning* Keseluruhan

Zimmerman mendefinisikan *Self-Regulated Learning* sebagai proses yang spesifik seperti metakognitif, motivasi, dan perilaku aktif yang mendukung kegiatan belajar mereka (Zimmerman & Martinez-Pons, 1986). Individu dengan *Self-Regulated Learning* menganggap pembelajaran sebagai kegiatan proaktif yang membutuhkan motivasi, inisiatif diri, dan proses perilaku seperti metakognisi (Zimmerman, 1986). Berdasarkan hasil pengukuran *Self-Regulated Learning* secara keseluruhan pada *member*, didapat bahwa *member* yang memiliki kemampuan *Self-Regulated Learning* yang tinggi sebanyak 6 subyek dengan persentase sebesar 24%. Subyek yang memiliki kemampuan *Self-Regulated Learning* yang tinggi adalah subyek yang mendapatkan skor tinggi pada fase *forethought*, fase *performance or volitional control*, dan fase *self reflection*. Didapatkan 76% *member* memiliki kemampuan *Self-Regulated Learning* yang rendah dengan persentase 36% subyek (9 orang) yang mendapatkan skor rendah pada fase *forethought*, fase *performance or volitional control*, dan fase *self reflection*, 20% *member* (5 orang) mendapatkan skor yang rendah pada satu dari tiga fase *Self-Regulated Learning*, dan 20% *member* (5 orang) mendapatkan skor yang rendah pada dua dari tiga fase *Self-Regulated Learning*.

Faktor yang Mempengaruhi *Self-Regulated Learning Member*

Banyak hal yang menjadi faktor dari suatu *member* mengembangkan kemampuan dalam *Self-Regulated Learning*. Pintrich & Zusho (2002) mengatakan bahwa mediasi lingkungan berperan aktif dari terbentuknya *Self-Regulated* seseorang. Adanya informasi yang diperoleh dari teman sebaya dan hal yang berkaitan dengan

orang tua salah satu faktor adanya kemampuan *Self-Regulated* pada diri seseorang (Zimmerman, dalam Woolfolk 2004). Menurut Zimmerman (1989) orientasi adanya kognitif pada *Self-Regulated Learning* menekankan pada aktualisasi diri, keyakinan diri, dan disonan kognitif. Faktor lainnya adalah adanya dorongan dari dalam diri *member* itu sendiri untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Pada *member Marching Band* Gita Pakuan yang mempengaruhi *Self-Regulated Learning* antara lain adanya dukungan dari orang tua *member* untuk melakukan kegiatan latihan, misalnya orang tua memfasilitasi kegiatan *Marching Band* dengan memberikan uang untuk membeli perlengkapan atau barang yang berguna untuk keperluan latihan. Adanya motivasi dari pengalaman yang telah diceritakan oleh senior *member* sehingga *member* lebih terdorong lagi untuk latihan, misalnya *member* ingin berjalan-jalan ke luar kota secara gratis melalui kegiatan kompetisi *Marching Band*. Adanya dorongan dari pengurus dan pelatih *Marching Band* menjadi salah satu pengaruh adanya kemampuan *Self-Regulated Learning* pada *member* karena *member* merasa apa yang menjadi kesalahan dalam belajar diperbaiki secara langsung dan pengurus selalu memberikan *support* untuk selalu giat latihan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat lebih banyak *member Marching Band* memiliki kemampuan *Self-Regulated Learning* yang rendah dibandingkan dengan yang tinggi. *Member* dengan *Self-Regulated Learning* yang tinggi menunjukkan persentase 24%, sedangkan 76% lainnya menunjukkan pada *member* dengan kemampuan *Self-Regulated Learning* yang rendah. *Member* dengan *Self-Regulated Learning* yang tinggi adalah *member* yang memiliki skor yang tinggi pada ketiga fase, yaitu fase *forethought*, fase *performance or volitional control*, dan fase *self reflection*.
2. Fase yang menjadikan *Self-Regulated Learning member* tinggi adalah tingginya fase *forethought* dan fase *self reflection* dengan presentase sebesar 36% subyek. Aspek yang paling mempengaruhi tingginya *Self-Regulated Learning member* dari fase *forethought* adalah *goal setting*, *strategic planning*, dan *intrinsic interest*, yaitu sebesar 60% dan pada fase *self reflection* adalah aspek *adaptivity* dengan persentase sebesar 80%.
3. Tinggi-rendahnya *Self-Regulated Learning* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor lingkungan (teman sebaya, orang tua, atau guru) dan faktor diri sendiri (memiliki dorongan untuk memiliki prestasi atau aktualisasi diri). Dalam kegiatan *Marching Band* Gita Pakuan ini yang paling mempengaruhi tingginya *Self-Regulated Learning* di bidang *Marching Band* adalah banyaknya peran lingkungan unit yang mendukung *member* dapat mengatur tujuan latihan dengan usaha dirinya dalam mencapai tujuan dan adanya lingkungan yang membantu memberikan penilaian atas kegagalan atau kesalahan yang dilakukan *member* sehingga *member* belajar untuk mencapai tujuan awal dalam sebuah performa *Marching Band*.

E. Saran

1. Bagi *member* Gita Pakuan *Marching Band*, *Self-Regulated Learning* yang cukup baik dapat dipertahankan dengan giat latihan dan selalu memonitor diri untuk kemajuan hasil dari latihan. Bagi *member* dengan *Self-Regulated Learning* rendah, *member* dapat meningkatkan performa latihan dengan cara

- menguatkan goals yang akan dicapai berdasarkan motivasi dalam diri, dan membuat time-schedule dalam meningkatkan jam latihan member.
2. Bagi pihak Marching Band Gita Pakuan harap memberi dukungan kepada para members-nya untuk membangun self-efficacy beliefs pada member yang memiliki fase forethought rendah, membantu member agar memiliki attention focusing dalam latihan Marching Band ketika motivasi latihan member menjadi rendah dan memberikan pelatihan agar member dapat mandiri dalam memonitor apa yang dikerjakannya.
 3. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat membahas mengenai kegiatan Marching Band dapat mengkaji lebih lanjut mengenai variabel berkenaan dengan Self-Regulated Learning dari subyek untuk melihat faktor lain yang dapat mendukung adanya permasalahan positif yang ada pada diri subyek; member Marching Band Gita Pakuan. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa faktor lain yang menjadi tidak fokus perhatian penelitian yang dapat turut mempengaruhi prestasi yang diperoleh member. Beberapa faktor tersebut antara lain pola asuh orang tua, efikasi diri, dan inteligensi subyek.

Daftar Pustaka

- Boekaerts, Monique., Pintrich, Paul R., Zeidner, Moshe. 2000. *Handbook of Self-Regulation*. California & London : Academia Press.
- Hermawan, Marko S. 2013. *Marching Band* Sebagai Pendidikan Berkarakter: Sebuah Solusi Komprehensif Pendidikan Non-Formal Bagi Remaja. Victoria University of Wellington, New Zealand. Article submit : Congress of Indonesian Diaspora II, Agustus 2013.
- _____. 2015. *Marching Band* itu apa? Jakarta : Tune-In vol.3
- Ismawanto. 2011. Hubungan antara *Self-Regulated Learning* dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. Skripsi (online). Pekanbaru: Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
- Nilson, Linda B. *Creating Self-Regulated Learners : Strategies to Strengthen Student's Self-Awareness and Learning Skills*. Stylus Publishing.
- Noer, Nimon. 2015. Perkembangan *Marching Band* di Indonesia. Jakarta : Tune-In vol.1
- Pintrich, Paul R., & Groot, De, Elisabeth V. 1990. *Motivational and Self-Regualted Learning Components of Classroom Academic Performance*. *Journal of Educational Psychology*. 0022-0663/90/500.75. Vol. 82, No. 1, 33-40. America : American Psychological Association, Inc.
- Puspitasari, Anggi. 2013. *Self Regulated Learning* Ditinjau dari Goal Orientation (Studi Komparasi Pada Siswa SMA Negeri 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang). Skripsi (online). Semarang : Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Rosiana, Dewi., Utami S., Indri., & Diantina, Fanni P. 20xx. Strategi Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Pembinaan Terpadu Berbasis *Slf-Regulated Learning* Pada Mahasiswa Berprestasi Rendah di Kodya Bandung. Jurnal Universitas Gajah Mada.
- Slavin, E., Robert. 2003. *Educational Psychology, Theory and Practice*. Sample Chapter. Boston : Allyn & Bacon, Pearson.
- Zimmerman, Barry J., Bonner, Sebastian., & Kovach, Robert. 2002. *Developing Self-*

Regulated Learners Beyond Achievement to Self-Efficacy. The Graduate School and University Center. The City University of New York. Washington DC : American Psychological Association.

Zimmerman, Barry J. 1990. *Self-Regulated Learning and Academic Achievement : An Overview. Educational Psychologist*, 25(1), 3-17. New York : Lawrence Erlbaum Associates, Inc.

Zimmerman, Barry J., & Schunk, Dale H. 2008. *Motivation and Self-Regulated Learning Theory, Research, and Applications*. ISBN-13 : 978-0-8058-5898-3. New York & London : Taylor & Francis Group, Lawrence Erlbaum Associates.

_____. 2011. *Handbook of Self-Regulated of Learning and Performance. Graduate Center, City University of New York, University of North Carolina at Greensboro*. ISBN-13 : 978-0415871129. New York & London : Taylor & Francis Group, Routledge.